JURNAL NUSANTARA OF RESEARCH
2024, Vol.11, No.1, 37-45
P-ISSN: 2579-3063/ E-ISSN: 2355-7249
http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/efektor

EFEKTIVITAS MEDIA *FLASH CARD* UNTUK MENINGKATKAN KONSEP DIRI SISWA

Dimas Ardika Miftah Farid[1]*, Aniek Wirastania[2], Jahju Hartanti[3]
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya[1*,2,3]
) Corresponding author, email: dimas.ardika@unipasby.ac.id[1], aniek@unipasby.ac.id[2], jahju@unipasby.ac.id[3]

ABSTRACT

The aim of this research is to test the effectiveness of flash card media to improve students' self-concept. Self-concept is also described as the abilities and characteristics of an individual who thinks about himself and wants himself to be shown as what the individual thinks is ideal. Data collection was carried out at Jalan Jawa Surabaya Junior High School (SMP). Based on the results of observations and interviews, it was found that student problems based on filling in guidance and counseling instruments showed that around 55% of students faced conditions of low self-concept. The results of statistical testing obtained asymp Sig = 0.036, the Ho value is rejected and H1 is accepted if the sig value is less than 0.001 <α = 0.05. It has been proven that the use of flash card media to train students results in an increase in self-concept based on pre-test and post-test score data. Therefore, it can be said that flash card media is effective in improving students' self-concept.

Keywords
flash cards, self-concept, students

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji efektivitas media *flash card* agar dapat meningkatkan konsep diri siswa. Konsep diri juga digambarkan sebagai kemampuan serta sifat seseorang individu yang berpikir tentang dirinya serta menginginkan dirinya ditampilkan seperti apa yang menurut individu tersebut ideal. Pengambilan data dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Jalan Jawa Surabaya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, didapatkan permasalahan siswa yang didapat berdasarkan pengisian instrumen bimbingan dan konseling memperlihatkan bahwa sekitar 55% siswa menghadapi kondisi konsep diri yang rendah. Hasil pengujian statistik didapatkan asymp Sig = 0,036, nilai Ho ditolak dan H1 diterima jika nilai sig kurang dari 0,001 < α = 0,05. Telah dibuktikan bahwa pengaplikasian media flash card untuk melatih siswa menghasilkan peningkatan konsep diri berdasarkan data skor pra-tes dan pasca-tes. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa media *flash card* efektif meningkatkan konsep diri siswa.

Kata Kunci
flash card, konsep diri, siswa

Cara mengutip: Farid, D. A. M., Wirastania, A., & Hartanti, J. (2024). Efektivitas Media Flash Card untuk meningkatkan Konsep Diri Siswa . *Nusantara of Research : Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, *11*(1), 37-45. https://doi.org/10.29407/nor.v11i1.21889

PENDAHULUAN

Konsep diri berkembang dan mulai terbentuk Ketika manusia itu dilahirkan. Konsep diri dipengaruhi oleh factor bawaan dari lahir tetapi berkembang bedasarkan proses pengalaman-pengalaman yang dialami oleh individu tersebut yang juga dipengaruhi dalam proses hubungan antara individu dengan individu lain. Konsep diri yang positif akan menciptakan pengalaman yang lebih mengasyikkan.

Konsep diri pada anak merupakan pandangan diri mereka terhadap apa yang akan mereka tampilkan atau tampilkan. Konsep diri ini memandang dirinya secara penuh, baik itu secara emosi, fisik, sosial, intelektual maupun spiritual (Keliat, 2005). Konsep diri juga digambarkan sebagai kemampuan serta sifat seseorang individu yang berpikir tentang dirinya serta menginginkan dirinya ditampilkan seperti apa yang menurut individu tersebut ideal (Yulikhah et al., 2019). Konsep diri merupakan faktor yang berpengaruh terhadap invidu dalam bersosialisasi dan berinteraksi dengan individu-individu di lingkungannya (Sholiha & Aulia, 2020). Konsep diri dapat juga mempngharuhi seorang individu dalam pengambilan suatu keputusan sebagai upaya penyelsaian permasalahn yang dihadapi oleh individu tersebut (Noviandari & Mursidi, 2019). Berdasar pada definisi dari konsep diri dari tokoh-tokoh tersebut, maka bisa dipahami bahwa konsep diri merupakan hal penting yang memberikan pengaruh terhadap kehidupan yang dijalani seorang individu, hal ini memberikan pengaruh dalam menggambarkan dan mengarahkan arah hidup seorang individu dalam menjalani kehidupannya.

Penelitian dalam konsep diri pada anak menunjukkan bahwa pertumbuhan sosial kognitifnya masih dipengaruhi berdasarkan gender atau jenis kelamin. Mereka berpikir positif atau negatif. Para guru meyakini bahwa siswa yang memiliki konsep diri positif akan merasakan kebahagiaan ketika berada di lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarganya. Sehingga, ketika siswa memiliki konsep diri yang positif, diharapkan mempengaruhi prestasi yang positif di sekolahnya (Angela & James dalam Andasari 2015).

Pengambilan data dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Jalan Jawa Surabaya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, didapatkan permasalahan siswa yang didapat berdasarkan pengisian instrumen bimbingan dan konseling memperlihatkan bahwa sekitar 55% siswa menghadapi kondisi konsep diri yang rendah. Menurut para peneliti, masih banyak siswa yang tidak menaati tata tertib sekolah. Pelanggaran yang sering terjadi antara lain membolos, pulang sebelum waktu yang ditentukan, berpakaian tidak pantas, dan tidak mengenakan seragam dengan benar. Selain itu, ada juga anak yang berambut panjang meskipun mereka diharapkan untuk menjaga penampilan agar tetap rapi. Akibat ketidakmampuan mereka dalam mengatur emosi dan seringnya bermasalah dengan teman-teman, banyak orang yang juga sering mengalami stres. Para peneliti juga menemukan bahwa konsep diri yang rendah pada siswa-siswa ini terkait dengan faktor-faktor eksternal yang memengaruhi perilaku mereka. Kartono dan Pratiwi Wahyu juga telah meneliti konsep diri yang rendah ini. Menurut penelitian Kartono (dalam Zahiroh, 2020), 75% anak memiliki konsep diri yang positif, yang didorong oleh dukungan orang tua dan guru. Anak-anak yang memiliki orang tua yang mendukung merasa dihargai, yang dapat membantu dalam pengembangan konsep

diri yang positif. Sebaliknya, penelitian Pratiwi Wahyu (2017) di SMP se-Yogyakarta menunjukkan bahwa 50,6% siswa memiliki konsep diri positif dan 49,4% memiliki konsep diri rendah. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut tentang konsep diri (Widiarti, 2017).

Flash card merupakan salah satu alat bantu yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah konsep diri. Konsep diri siswa diharapkan dapat ditingkatkan melalui penggunaan kartu flash secara terapeutik. Tujuan dari *flash card* yang berupa kartu grafis yang berisi teks atau tulisan adalah untuk membantu siswa dalam memahami dan mengingat informasi. Susilana & Riyana (dalam Muharis & Yulia, 2022) mendefinisikan *flash card* sebagai kartu bergambar yang berisi penjelasan dan pesan tertulis. Media ini berfungsi sebagai alat bantu mengajar dalam bentuk kartu bergambar yang gambarnya dapat dibuat sendiri atau dengan bantuan gambar yang sudah ada atau gambar yang kemudian ditempelkan pada kartu. *Flash card* biasanya memiliki gambar yang menarik yang mewakili kata, kalimat, atau frasa. Tujuan dari pemilihan media *flash card* dalam penelitian ini adalah untuk membantu siswa yang memiliki konsep diri rendah dalam meningkatkannya. Salah satu manfaat media kartu flash adalah portabilitasnya yang memudahkan penggunaan. Selain itu, menurut Hotimah (2010), *flash card* membantu meningkatkan kemampuan otak kanan dalam mengingat kata-kata serta gambar yang ada pada kartu. Menurut sudut pandang yang berbeda, kartu bergambar mudah diingat karena menarik secara visual dan memiliki huruf atau angka dasar yang membantu otak menyimpan informasi lebih lama.

Menurut penelitian Muharis dan Yulia (2022), keterampilan pengendalian diri siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan media *flash card*. Selain itu, menurut penelitian Muharis, penggunaan media flash card dapat meningkatkan konsep diri siswa, tetapi hanya sedikit. Menurut penelitian lain yang dilakukan Putri dan Setiadi (2021), media flash card dapat membantu siswa menjadi pembaca yang lebih baik. Meskipun penelitian ini terbatas pada hasil belajar siswa, penelitian Febriyanto dan Yanto juga menggunakan media *flash card* dan menemukan bahwa media tersebut berhasil meningkatkan prestasi siswa (Febriyanto & Yanto, 2019). Tujuan utama pemilihan media *flash card* dalam penelitian ini adalah untuk membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang siapa mereka. Efektivitas penggunaan *flash card* sebagai media untuk mencapai tujuan tersebut merupakan tujuan lain dari penelitian ini.

Salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam membantu individu mengatasi masalah emosional dan meningkatkan kesadaran diri adalah teknik konseling *mindfulness*. Dalam penelitian ini, mindfulness diterapkan dengan menggunakan media *flash card* untuk membantu siswa dalam meningkatkan kesadaran diri mereka terhadap pikiran, perasaan, dan respons tubuh mereka, yang diharapkan dapat memperbaiki persepsi mereka tentang diri sendiri. *Flash card* digunakan sebagai alat untuk memvisualisasikan konsep-konsep mindfulness, memperkuat pemahaman dan penerapan teknik tersebut secara praktis, serta memberikan cara yang menarik dan interaktif untuk meningkatkan pemahaman konsep diri pada siswa SMP. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas konseling mindfulness berbantuan flashcard dalam meningkatkan konsep diri siswa SMP.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimen dengan teknik one group pre-test post-test design sebagaimana yang dikemukakan oleh Suryabrata dalam (Farid, 2021). Tujuan pendekatan ini adalah untuk melacak perubahan pada kelompok yang sama baik sebelum maupun sesudah terapi atau perlakuan. Arikunto dalam (Nurmayani et al, 2018), penelitian semacam ini disebut sebagai eksperimen semu karena kurang memenuhi standar eksperimen yang ketat. Metodologi penelitian ini bersifat kuantitatif, dengan penekanan lebih besar pada analisis statistik dan pemanfaatan data numerik. Menurut Sugiyono dalam Sunaryati & Arfa (2019), sampel sering kali diambil secara acak agar representatif dalam penelitian kuantitatif, dan data dikumpulkan menggunakan skala pengukuran yang sesuai. Hipotesis yang disarankan kemudian diuji dengan analisis statistik dari data yang dikumpulkan. Selanjutnya, skala pengukuran berfungsi sebagai alat atau instrumen untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian, menurut Siyoto dan Ali dalam (Farid, 2020). Deskripsi prosedural yang menguraikan tindakan yang harus diambil untuk melakukan penelitian juga disertakan dalam studi ini.

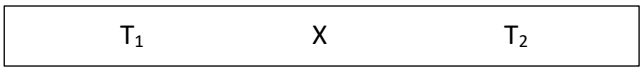

Pretest *Treatment* *Posttest*

Gambar 1 Rancangan Penelitian

Keterangan:
T_1 : Pengukuran konsep diri siswa sebelum diberikan perlakuan media *flash card*
X : Pemberian perlakuan media *flash card (treatment)*.
T_2 : pengukuran konsep diri siswa setelah diberikan perlakuan *flash card*

Instrumen penelitian ini menggunakan skala konsep diri siswa dengan 4 pilihan jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Berikut adalah skor yang dipakai dalam penentuan nilai dari jawaban peserta didik.

Tabel 1. Penilaian Skala Pengukuran

Pilihan jawaban	***Favorable* (F)**	***Unfavorable* (UF)**
Sangat setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak setuju	2	3
Sangat tidak setuju	1	4

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan uji non-parametrik Wilcoxon untuk mengukur sejauh mana media flash card efektif dalam meningkatkan konsep diri siswa SMP.

HASIL

Berdasarkan penilaian, penelitian ini terdapat tiga pengkategorian skor skala pengukuran konsep diri siswa, yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. Untuk pengkategorian ini, dipilih 6 siswa SMP, yang kemudian akan diberi perlakuan berupa dengan media *flash card*, dan setelah diberikan *treatment flash card,* selanjutnya pengisian *post-test*. Data hasil *pre-test* dan *post-test* dapat diuraikan dalam tabel 2. sebagai berikut:

Tabel 2.1 Perbandingan hasil skor *pre-test* dan *post-test*

No	Nama	Hasil *Pre-test*	Kategori	Hasil *Post-test*	Kategori
1	RMA	41	Sedang	55	Sedang
2	MI	26	Rendah	32	Sedang
3	GAE	32	Sedang	47	Sedang
4	EH	28	Rendah	62	Tinggi
5	HIR	30	Rendah	65	Tinggi
6	MA	22	Rendah	40	Sedang

Variasi antara skor pra-tes dan pasca-tes kemampuan diri siswa, yang menunjukkan pergeseran nilai dan kategori, ditampilkan dalam Tabel 2.1. Sejumlah siswa termasuk dalam peralihan kategori; dua siswa yang sebelumnya berada dalam kategori rendah naik ke kelompok sedang, dan dua siswa lagi yang sebelumnya berada dalam kategori sedang pada awalnya naik ke kategori tinggi. Dalam pra-tes dan pasca-tes, kelima siswa secara umum tetap berada dalam kategori yang sama meskipun terjadi perubahan nilai.

Uji Wilcoxon digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi data dan menentukan seberapa baik media kartu flash meningkatkan konsep diri siswa di SMP Jalan Jawa. Data yang dikumpulkan sebelum dan sesudah perlakuan—yang mencakup kelompok pendampingan yang menggunakan media kartu flash untuk membantu konsep diri siswa—dibandingkan dalam uji ini. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon, hipotesis nol (Ho) diterima apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 yang berarti pengujian tersebut tidak memberikan hasil yang signifikan. Sedangkan hipotesis penelitian (Ha) diterima apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05.

Tabel 3.1 Uji Wilcoxon Konsep Diri Siswa

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Test - Pre Test	Negative Ranks	0[a]	,00	,00
	Positive Ranks	6[b]	3,50	21,00
	Ties	0[c]		
	Total	6		

a. Post Test < Pre Test
b. Post Test > Pre Test
c. Post Test = Pre Test

Test Statistics[a]

	Post Test - Pre Test
Z	-2,201[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	,036

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on negative ranks.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai Asymp.Sig sebesar 0,036. Hipotesis alternatif (H1) diterima sedangkan hipotesis nol (Ho) ditolak karena nilai ini lebih kecil dari α = 0,05. Uji Wilcoxon menghasilkan nilai 0,036 yang menunjukkan bahwa skor konsep diri siswa berubah baik sebelum maupun sesudah menggunakan media flash card. Oleh karena itu, dapat

dikatakan bahwa media flash card membantu siswa di SMP Jalan Jawa Surabaya mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang siapa diri mereka.

PEMBAHASAN

Konsep diri, menurut Riswandi (Widiarti, 2017), merupakan persepsi individu terhadap dirinya sendiri yang dibentuk oleh interaksinya dengan orang lain. Komunikasi dan interaksi seseorang dengan orang lain sangat dipengaruhi oleh konsep dirinya. Lebih lanjut, Brooks mengemukakan bahwa konsep diri yang baik akan meningkatkan persepsi seseorang terhadap dirinya sendiri dalam hal karakteristik psikologis, sosial, dan fisiknya (Widiarti, 2017). Oleh karena itu, untuk meraih kesuksesan di masa depan, penting bagi setiap orang untuk membangun konsep dirinya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Guru bimbingan dan konseling, sekitar 55% siswa SMP Jalan Jawa memiliki konsep diri yang buruk. Kemampuan siswa dalam menghadapi kesulitan di masa mendatang dapat menurun jika hal ini tidak segera diatasi. Salah satu strategi yang berhasil mengatasi masalah konsep diri yang buruk ini adalah dengan menggunakan media flash card dalam sesi konseling kelompok. Materi ini dianggap sangat bermanfaat untuk mengubah konsep diri yang negatif menjadi lebih positif. Menurut Asyhar (Febriyanto & Yanto, 2019), flash card merupakan instrumen yang dapat mengomunikasikan pengetahuan melalui kata-kata, angka, atau simbol, sehingga membantu seseorang dalam mengidentifikasi dan memahami konsep dirinya dengan lebih baik. Sebanyak lima sesi, masing-masing berlangsung selama empat puluh menit, digunakan untuk memberikan layanan konseling kelompok teknik *mindfulness* dengan menggunakan media flash card.

Pelaksanaan layanan konseling kelompok teknik *mindfulness* dengan Penggunaan media flash card dilakukan pada 6 siswa yang memiliki konsep diri negatif. Keenam siswa tersebut menunjukkan konsep diri yang negatif sebelum diberikan perlakuan dengan media flash card. ini selanjutnya diberikan 4 sesi perlakuan guna membantu untuk meningkatkan konsep diri mereka agar meningkat dan berubah menjadi positif. Selama pelaksanaan perlakuan berlangsung 6 siswa ini melaksanakan dengan baik, dan berikut ini adalah hasil perubahan pada setiap individu yang dilihat berdasar pada kondisi sebelum dan sesudah perlakuan yang diberikan melalui layanan konseling kelompok teknik *mindfulness* dengan menggunakan media flash card.

1. RMA adalah siswi yang berasal dari keluarga menengah kebawah. Dia menganggap bahwa dia orang paling sial karena berasal dari keluarga menengah kebawah. Sedangkan teman-temannya berkecukupan. Hal itu menyebabkan dia ada kecenderungan tidak percaya diri dan menutup diri dari teman-temannya, karena menganggap dia tidak selevel dengannya. Selama kegiatan layanan berlangsung RMA melaksanakan dengan lancar, sehingga setelah perlakuan kondisi RMA memperlihatkan kemajuan yang signifikan dari yang awalnya konsep diri negative menjadi positif.
2. MI adalah siswa yang memiliki fisik yang mungkin dipandang sebelah mata. Dia termasuk siswa yang sering dianggap sebagai pelengkap ketika berkelompok karena kekurangannya dalam hal kognitif, sehingga dia merasa minder. Kondisi ini memperlihatkan MI memiliki

konsep diri negative. Ketika diberikan perlakuan MI mengikuti kegiatan dengan tertib, sehingga setelah menyelesaikan 4 sesi perlakuan MI memperlihatkan perubahan konsep diri negatif menjadi positif, hal ini nampak dari kepercayaan diri yang mulai terlihat pada diri MI.

3. GAE dan MA memiliki masalah yang hampir serupa. Masalahnya adalah konsep dirinya rendah, yakni sulit untuk bergaul dengan lingkungan baru. Keduanya merasa beradaptasi dengan lingkungan yang baru merupakan "momok" yang menakutkan. Sudah hampir satu semester, keduanya merasa kurang nyaman berada di kelas karena merasa tidak memiliki teman. Padahal semua temannya men*support* dia untuk berinteraksi. GAE dan MA selama perlakuan mengikuti kegiatan dengan baik. Hal ini memberikan pengaruh pada perubahan kepercayaan diri, kondisi ini Nampak dari interaksi dengan teman-teman sebaya yang mulai terjadi dengan baik. Berdasar dari perubahan ini dapat disimpulkan bahwa konsep diri GAE dan MA sudah mengalami perubahan dari negative menjadi positif.
4. EH dan HIR. EH dan HIR adalah dua siswi yang memiliki kesamaan, yakni sama-sama orang yang sangat sensitif. Ketika teman-temannya membahas tentang suatu hal dan dia tidak ikut bergabung disitu, maka dia merasa tidak diajak berteman. Kondisi ini memperlihatkan EH dan HIR memiliki konsep diri yang negatif. EH dan HIR mengikuti kegiatan perlakuan dengan baik, hal ini memberikan pengaruh yang signifikan pada perubahan konsep diri dari negatif menjadi positif. Perubahan ini terlihat dari kepercayaan diri serta dapat melakukan komunikasi dengan baik.

Nilai Asymp Sig sebesar 0,036 ditemukan berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap data pretest dan posttest, serta perubahan yang terjadi pada masing-masing orang yang memperoleh layanan konseling kelompok teknik *mindfulness* dengan menggunakan media flash card. Nilai ini menunjukkan bahwa penggunaan media flash card dalam konseling kelompok teknik *mindfulness* telah berhasil meningkatkan persepsi siswa terhadap dirinya sendiri. Hasil penelitian ini menguatkan pandangan Cooley (dalam Mulyana, 2008) bahwa kesan individu terhadap kemampuan dirinya sendiri, baik secara intelektual maupun akademis, berkorelasi dengan konsep dirinya. Perbandingan keterampilan siswa terhadap keterampilan teman-temannya termasuk dalam kategori ini. Lebih lanjut, pandangan Rahmad (Rahmad et al., 2022) bahwa media flash card dalam layanan konseling kelompok teknik *mindfulness* sangat bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman diri siswakomponen penting dari konsep diri juga didukung oleh penelitian ini. Pembenaran ini mengarah pada kesimpulan bahwa peningkatan konsep diri siswa melalui penggunaan media *flash card* dalam layanan konseling kelompok teknik *mindfulness* berhasil. Perubahan yang diamati lebih terbatas pada elemen perilaku yang hanya dapat dievaluasi menggunakan instrumen yang tersedia saat ini, yang merupakan salah satu dari banyak keterbatasan penelitian. Oleh karena itu, pengembangan tambahan masih diperlukan untuk menentukan seberapa baik media kartu flash berfungsi untuk membantu siswa mengatasi berbagai kendala yang mereka hadapi di kelas. Hal ini dapat dicapai dengan memasukkan elemen tambahan atau dengan mengambil pendekatan yang lebih menyeluruh. Untuk mendapatkan data yang lebih menyeluruh dan dapat dipercaya, alat yang lebih bervariasi dapat digunakan dalam penelitian mendatang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Studi ini menunjukkan bahwa penilaian siswa terhadap konsep diri mereka berhasil ditingkatkan melalui media yang digunakan. Kartu flash digunakan dalam lima sesi konseling kelompok teknik *mindfulness* untuk menangani enam anak dengan harga diri rendah dalam studi ini. Setelah penanganan, analisis Uji Wilcoxon menunjukkan nilai Asymp Sig sebesar 0,036, yang menunjukkan bahwa konseling kelompok teknik *mindfulness* dengan kartu flash dapat meningkatkan konsep diri siswa secara signifikan. Karena dapat membantu siswa mengatasi hambatan yang terkait dengan persepsi diri mereka, penelitian ini menyoroti pentingnya penggunaan media yang menarik untuk meningkatkan pengembangan konsep diri siswa. Berdasarkan temuan ini, peneliti mengusulkan agar desain kartu flash yang lebih imajinatif dan menarik dapat dibuat di masa mendatang untuk mendorong siswa agar tetap memperhatikan dan berpartisipasi aktif dalam proses konseling kelompok teknik *mindfulness*. Selain itu, membuat kartu flash sebagai aplikasi digital dapat menjadi cara yang sangat membantu untuk meningkatkan aksesibilitas dan kegunaan, memberikan siswa fleksibilitas untuk menggunakannya kapan pun dan di mana pun mereka mau. Selain itu, aplikasi ini memungkinkan interaksi pengguna yang lebih dinamis dan intim dengan konten. Penelitian di masa mendatang dapat meneliti bagaimana kartu flash berbasis aplikasi digital dapat membantu siswa di berbagai tingkat pendidikan meningkatkan rasa diri mereka dan menilai efeknya dalam lingkungan yang lebih luas, seperti di luar kelas.

DAFTAR RUJUKAN

Andriasari, F. (2015). Konsep diri pada anak sekolah dasar dan menengah pertama. In *Seminar Psikologi & Kemanusiaan* (pp. 487-491).

Farid, D. A. M. (2021). Pengaruh Teknik Restrukturing Kognitif Dalam Konseling Kelompok Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling UNIPA Surabaya Di Masa Pandemi Covid-19. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, *17*(1), 76-83. https://doi.org/10.36456/bp.vol17.no1.a3238

Febriyanto, B., & Yanto, A. (2019). Penggunaan media flash card untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 3(2), 108-116. https://doi.org/10.32585/jkp.v3i2.302

Hotimah, E. (2017). Penggunaan media flashcard dalam meningkatkan kemampuan siswa pada pembelajaran kosakata bahasa Inggris kelas II MI Ar-Rochman Samarang Garut. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, *4*(1), 10-18. http://dx.doi.org/10.52434/jp.v4i1.30

Keliat, B. A. (2005). *Proses keperawatan kesehatan jiwa* (Edisi 2). Jakarta: EGC.

Muharis, R. D., & Yulia, C. (2022). Efektivitas media flashcard dalam meningkatkan self control peserta didik. *Research and Development Journal of Education*, 8(2), 683-689. https://doi.org/10.30998/rdje.v8i2.13647

Mulyana, D. (2008). *Metodologi penelitian komunikasi*. Bandung: Remaja Posda Karya.

Noviandari, H., & Mursidi, A. (2019). Relationship of self concept, problem solving and self adjustment in youth. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1(6), 651-657. https://doi.org/10.29103/ijevs.v1i6.1599

Nurmayani, L., Doyan, A., & Verawati, N. N. S. P. (2018). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 4(1), 98-104. https://doi.org/10.29303/jpft.v4i1.548

Putri, A. K., & Setiadi, H. W. (2021). Pengembangan media flash card berbantuan metode silaba pada kemampuan membaca siswa. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 1(1), 15-19. https://doi.org/10.56393/pelita.v1i1.107

Riyana, C., & Susilana, R. (2009). *Media pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.

Sholiha, S., & Aulia, L. A.-A. (2020). Hubungan self concept dan self confidence. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 7(1), 41-55. https://doi.org/10.35891/jip.v7i1.1954

Widiarti, P. W. (2017). Konsep diri (self concept) dan komunikasi interpersonal dalam pendampingan pada siswa SMP se Kota Yogyakarta. *Informasi*, 47(1), 135. https://doi.org/10.21831/informasi.v47i1.15035

Yulikhah, S., Bukhori, B., & Murtadho, A. (2019). Self concept, self efficacy, and interpersonal communication effectiveness of student. *Psikohumaniora*, 4(1), 65-76. https://doi.org/10.21580/pjpp.v4i1.3196

Zahiroh, D. N. (2020). Penggunaan teknik manajemen diri dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan konsep diri siswa SMA. *PD ABKIN JATIM Open Journal System*, 1(1), 47-52. https://doi.org/10.1234/pdabkin.v1i1.16